

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**KAJIAN HERMENEUTIKA SASTRA MUSIK SELAWAT JAWI
PADA FILM DOKUMENTER *ARAB DIGARAP, JAWA DIGAWA***

Peneliti :

Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A. (19810424 200604 2 002)

Angga Firdaus Hutahaean (16100710131)

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020

Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 381/IT4/HK/2020 tanggal 9 Oktober 2020

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 4003/IT4/PG/2020 tanggal 12 Oktober 2020

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : **Kajian Hermeneutika Sastra Musik Selawat Jawi pada Film Dokumenter Arab Digarap, Jawa Digowo**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198104242006042002
NIDN : 0024048104
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 082221953779
Alamat Email : liapwss@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Angga Firdaus Hutahaeen
NIM : 16100710131
Jurusan : SENI MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP



Dr. Siswadi, M.Sn.

NIP 195911061988031001

Yogyakarta, 23 November 2020

Ketua Peneliti

Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A.

NIP 198104242006042002

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum

NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Selawat Jawi yang terdapat pada film dokumenter *Arab Digarap, Jawa Digowo* merupakan tradisi yang dikembangkan di Pedukuhan Trowono, Karang Asem, Paliyan, Yogyakarta. Tradisi ini merupakan bentuk akulturasi yang dipertahankan dan dikembangkan untuk berbagai aspek kehidupan masyarakat di dukuh tersebut. Pemahaman kontekstual atas keberadaan tradisi tersebut dan refleksi kehidupan masyarakat menjadi daya atas keberlanjutan tradisi itu sendiri. Oleh sebab itu, kajian hermeneutika atas tradisi selawat jawi dan aspek makna kehidupan menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Hermeneutika Ricoeur menjadi landasan untuk mengungkap makna teks melalui pemahaman atas fenomenologi melalui tiga unsurnya, yaitu: pemahaman atas diri melalui pertemuan diri dan pengetahuan diri; pemahaman diri melalui tanda, simbol, dan teks; kesadaran akan sesuatu. Untuk itu, digunakan metode fenomenologi hermeneutik berupa interpretasi teks secara reflektif untuk memperoleh pemahaman yang berarti, melalui objektivasi struktur, distansiasi melalui tulisan, dunia teks, dan apropriasi atau pemahaman diri.

Selawat Jawi merupakan budaya hibrid yang berkembang dari tradisi, ritual keagamaan, hingga menjadi hiburan. Budaya hibrid tersebut merupakan penyesuaian kitab Al Barzanji yang dinyanyikan dengan kombinasi salawat dan langgam Jawa. Selain itu, terdapat teks rawi yang mengisahkan biografi Nabi Muhammad berhuruf Arab Pegon dan berbahasa Jawa yang dibacakan saat kegiatan dilangsungkan. Salawat ini teraplikasikan dalam berbagai kepentingan masyarakat yang menghubungkan manusia, alam, dan Tuhannya.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya sehingga proses penelitian Dosen ISI Yogyakarta Skema Penelitian Dasar yang berjudul “Kajian Hermeneutika Sastra Musik Selawat Jawi Pada Film Dokumenter Arab Digarap, Jawa Digawa” dapat berjalan dengan lancar dan proses pelaporan akhir penelitian dapat terselesaikan dengan baik. Tentu saja keberhasilan pelaksanaan penelitian tersebut tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor ISI Yogyakarta atas kesempatan dan pendanaan melalui DIPA ISI yang telah diberikan, kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Disadari bahwa selama pelaksanaan penelitian ini berjalan masih banyak memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun terus diharapkan dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 27 November 2020

(Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A.)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJUAN PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	9
BAB IV METODE PENELITIAN.....	10
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	12
BAB VI KESIMPULAN.....	28
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
- Draft Artikel Ilmiah untuk Jurnal	
- Surat Keterangan Submission Artikel Jurnal Rekam	
- Sertifikat Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar	
- Artikel Ilmiah untuk Prosiding	
- Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100%	
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	

DAFTAR GAMBAR

Foto 1. Tradisi selawat Jawi dengan empat instrumen

Foto 2 dan 3. Selawat Jawi dalam pertunjukan dengan mempergunakan perangkat gamelan Jawa

Foto 4. Contoh rawi berhuruf Arab Pegon berbahasa Jawa dalam selawat Jawi

Foto 5. Selawat Jawi dalam pentas panggung hiburan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Draft Artikel Ilmiah untuk Jurnal
- Lampiran 2. Surat Keterangan Submission Artikel Jurnal Rekam
- Lampiran 3. Sertifikat Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar
- Lampiran 4. Artikel Ilmiah untuk Prosiding
- Lampiran 5. Fotocopy Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100%
- Lampiran 6. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%
- Lampiran 7. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Selawat merupakan bagian dari ritual keagamaan umat Islam. Selawat merupakan kata serapan dari bahasa Arab, shalawat. Kata shalawat ini merupakan bentuk jamak dari kata shalat yang berarti doa dalam konteks untuk mengingat Allah secara terus menerus. Ritual selawat ini mengarah pada pemujaan kepada Nabi. Terdapat dua bentuk selawat Nabi, yaitu shalawat ma'surat dan shalawat ghairu ma'surat. Bentuk selawat pertama merupakan selawat yang diajarkan langsung oleh Nabi Muhammad saw yang termasuk dalam bacaan salat pada gerakan tasyahud akhir. Sementara itu, bentuk kedua merupakan pujian dan sanjungan kepada Nabi Muhammad saw yang diciptakan oleh sahabat Nabi, auliya', tabi'in, atau kalangan umat Islam lainnya (Aini, 2015). Bentuk kedua ini yang biasa dikembangkan dalam bentuk sya'ir Arab yang kemudian dikembangkan pula dalam berbagai bahasa untuk kepentingan syiar Islam. Salah satu pengembangan shalawat ghairu ma'surat adalah selawat Jawi.

Selawat Jawi merupakan bentuk tradisi akulturasi yang dikembangkan dan dilestarikan di Dusun Trowono, Karang Asem, Paliyan, Yogyakarta. Tradisi ini merupakan bentuk hibrid tradisi Arab dan tradisi Jawa. Masyarakat Dusun Trowono menyelenggarakan Selawatan Jawi ini merupakan bagian dari penanaman keyakinan dan kecintaan terhadap Islam, pada umumnya, dan Nabi Muhammad saw., pada khususnya, dengan tetap mempertahankan budaya pemakaian bahasa Jawa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kecintaan masyarakat muslim Trowono terhadap agama dan nabinya. Hal ini menguatkan keberlangsungan tradisi ini dapat bertahan dan berkembang di tengah masyarakat pedesaan. Dalam konstruksi masyarakat agamis, pelaksanaan ritual keagamaan pada umumnya mengikuti akar budaya aslinya. Namun berbeda dengan masyarakat Dusun Trowono yang menggabungkan ritual keagamaan dengan budaya masyarakat setempat yang kental dengan nuansa budaya Jawa.

Hal ini yang menarik bagi Balai Bahasa Yogyakarta yang melihat upaya yang dilakukan masyarakat Trowono sebagai bentuk revitalisasi tradisi Selawat Jawi bukan hanya sebatas ritual keagamaan tetapi juga mengarah pada pelestarian budaya Jawa. Oleh sebab itu, Balai Bahasa Yogyakarta membuat film dokumenter atas keberadaan tradisi Selawat Jawi untuk menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya tersebut. Dalam hal ini, film dokumenter dapat menjadi media yang mendorong wacana global dengan membentuk ranah publik baru melalui wacana-wacana yang dimunculkannya (Piturro, 2014). Film dokumenter tersebut berjudul *Arab Digarap, Jawa Digawa*. Hal ini sesuai dengan konsep film dokumenter bahwa film dokumenter menjadi media penyampai realitas sebagai suatu fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial (Utami, 2010; Sánchez-biosca, 2018). Oleh karena itu, film *Arab Digarap, Jawa Digawa* ini dilihat sebagai teks yang terkait dengan konteks. Konteks dalam hal ini terkait dengan prinsip yang dipegang oleh masyarakat Dusun Trowono untuk menjalankan ritual bershalawat dengan tetap mempertahankan akar tradisi budaya Jawa. Dengan demikian, bentuk akulturasi budaya menjadi pilihan bagi pengembangan tradisi ini. Bentuk akulturasi budaya ini menjadi suatu upaya mempertahankan tradisi yang dipilih dan disadari seutuhnya oleh masyarakat Trowono. Hal ini berbeda halnya dengan bentuk-bentuk asimilasi yang muncul karena terjadinya difusi budaya yang meleburkan dua kebudayaan menjadi bentuk budaya baru dalam suatu tradisi daerah. Proses difusi ini pada umumnya disadari oleh para pelakunya sebatas sebagai upaya pengadaptasian diri terhadap lingkungan setempat. Oleh sebab itu, muncul asumsi adanya relasi/keterkaitan atas pemahaman kontekstual keberadaan tradisi tersebut dengan refleksi kehidupan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini, relasi-relasi tersebut yang dalam tahap berikutnya tumbuh menjadi upaya pengembangan dan menjadi daya atas keberlanjutan tradisi itu sendiri. Oleh sebab itu, kajian hermeneutika atas tradisi selawat jawi dan aspek makna kehidupan menjadi hal yang menarik untuk dikaji.

Dalam aspek seni tradisi ini terdapat dua hal yang dikembangkan dan dipertahankan, yaitu: musik selawat dan teks rawi yang dijadikan dasar latar belakang pengetahuan terhadap ritual selawatan. Kedua aspek ini akan dikaji

bentuk dan fungsi dalam tradisi ini. Selain itu, akan dikaji mengenai aspek relasi dengan nilai-nilai kemasyarakatan di Dusun Trowono sebagai suatu pemahaman kontekstual yang utuh mengenai tradisi yang hidup dan berkembang di suatu masyarakat.